



PENINGKATAN SOSIAL EKONOMI MELALUI PROGRAM DESA WISATA (STUDI DI KAMPUNG TOGA PAMEKASAN)

Abdul Qadir Jailani

Institut Dirosat Islamiyah Al Amien Prenduan Sumenep

a.qadir.jailani23@gmail.com

Abstract: The tradition of using medicinal plants in the form of traditional herbs among the community has been carried out for generations, because each herb made from plant raw materials is believed to have certain properties. The existence of a toga village as a tourist village that can provide education for the community to promote healthy living traditionally, but there are rapid cultural and technological changes that provide challenges related to the preservation of traditional culture. This research focuses on analyzing how to preserve the tourism village program in the village of family medicinal plants (TOGA), as well as its socio-economic impact on the community in the toga village.

This research uses qualitative methods with the type of field research, the data sources used come from primary and secondary data, data collection procedures are carried out by interview, document analysis and observation. Data analysis was carried out in three stages, starting from reducing data, presenting data and drawing data conclusions.

The results of this study explain how to preserve the tourist village program in the village of family medicinal plants (TOGA) through the back to nature program, recovery of tourist villages and the provision of furniture. As for the socio-economic impact on the community, the toga village has an impact on increasing community income through sales transactions of superior healthy products of the toga village. Sales of Toga Village's superior products are carried out through direct distribution to visitors and indirect distribution through shops and stalls in Toga Village.

Keyword : socioe conomic, Village Tourism, TOGA

Abstrak:

Tradisi menggunakan tanaman obat dalam bentuk ramuan tradisional di kalangan masyarakat telah dilakukan secara turun temurun, karena setiap ramuan berbahan baku tumbuhan diyakini memiliki hasiat tertentu. Adanya kampung toga sebagai desa wisata yang dapat memberikan edukasi bagi masyarakat untuk melestarikan hidup sehat secara tradisional, namun ada perubahan budaya dan teknologi yang sangat cepat memberikan tantangan terkait pelestarian budaya tradisional. Penelitian ini berfokus untuk menganalisis cara melestarikan program desa wisata di kampung tanaman obat keluarga (TOGA), serta dampak sosial ekonominya terhadap

masyarakat di kampung toga. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian lapangan, sumber data yang digunakan berasal dari data primer dan skunder, prosedur pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, analisis dokumen dan observasi. Analisis data dilakukan dengan tiga tahap, dimulai dari melakukan reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan data.

Hasil penelitian ini menjelaskan Cara melestarikan program desa wisata di kampung tanaman obat keluarga (TOGA) melalui program back to nature, recovery desa wisata dan pengadaan tempat yang istagramebel. Adapun dampak sosial ekonomi terhadap masyarakat, kampung toga memberikan dampak peningkatan terhadap pendapatan masyarakat melalui transaksi penjualan produk sehat unggulan kampung toga. Penjualan produk unggulan kampung toga dilakukan secara distribusi langsung kepada pengunjung dan distribusi tidak langsung melalui toko dan warung yang berada di kampung toga.

Kata kunci : Sosial ekonomi, desa wisata, TOGA,

Pendahuluan

Manusia sebagai makhluk sosial dituntut untuk hidup berdampingan secara harmonis antar sesama manusia, hidup rukun dalam bertetangga, menjadikan hidup bermasyarakat secara kompak, aman dan tentram. Pandemic Covid 19 tidak hanya menggeser pola dan perilaku berkehidupan manusia, ia juga telah mengantarkan kita pada suatu kondisi yang baru (*new normal*), yaitu kondisi dimana keadaan masyarakat setempat merasa dituntut dan dipaksa dengan dididik agar mengaplikasikan polah kehidupan yang sehat nan bersih yang secara umum terbagi menjadi 3 : a. rajin berolahraga b. istirahat yang cukup c. meningkatkan system imun tubuh. Karena keadaan yang terbelenggu dengan masa pandemik ini kebanyakan dari masyarakat umum terbiasa menjadi lebih berhati-hati mengenai kesehatan, terlebih oleh hal-hal yang sering diabaikan sebelumnya (Fakultas Farmasi UGM, 2019).

Maka persepsi hidup tradisional dengan mengkonsumsi obat-obat tradisional atau dikenal dengan istilah "Jamu" sangat perlu ditekankan sejak dini pada anak, karena dengan menggunakan obat-obat tradisional dapat menjadi solusi untuk menunjang kesehatan dan meningkatkan sistem imun tubuh, tentunya tanpa efek jangka panjang. Selain berfungsi sebagai ketahanan masyarakat dari segi kesehatan, mengkonsumsi jamu juga dapat menjadi alternatif pengeluaran masyarakat dalam memenuhi untuk memenuhi kebutuhan kesehatan.

Tradisi menggunakan tanaman obat dalam bentuk ramuan tradisional di kalangan masyarakat setempat telah dilakukan secara turun temurun, karena

setiap ramuan berbahan baku tumbuhan diyakini memiliki hasiat tertentu. Maka tidak heran jika sampai saat ini masyarakat Madura masih melakukan cara-cara alternatif untuk menyembuhkan berbagai penyakit atau gangguan kesehatan (*jhemu pagheren*), lebih-lebih jika pengobatan medis dirasa tidak kunjung mendatangkan hasil yang baik (Amilia:2019).

Persepsi hidup tradisional yang melekat pada etnis Madura, telah mempengaruhi tata cara bersikap dan kemudian menentukan keputusan, dalam hal ini mencari solusi kesehatan melalui pengobatan tradisional sangat perlu untuk dilestarikan, karena obat-obat tradisional telah terbukti, diakui dan manjur. adalah daun katuk sebagai simulator air susu, kumis kucing dapat menghancurkan batu ginjal, dan temulawak yang dapat menyembuhkan penyakit hepatitis (Kusumawati:2018).

Dalam mewujudkan hidup tradisional, perlu diadakannya sosialisasi dalam hal *Back to Nature* (kembali ke alam), kampanye ini bisa dimulai dengan program pelestarian tanaman obat keluarga (Toga), dalam program tersebut masing-masing keluarga diharuskan untuk menanam tanaman obat di halaman rumah (Green Zone). Program tersebut diadakan dengan tujuan agar masyarakat tidak hanya bertumpu pada pengobatan medis untuk menunjang kesehatan dan menjaga sistem imun tubuh yang pada hakikatnya memiliki efek jangka panjang. Dengan adanya program tersebut masyarakat diharapkan senantiasa menjaga dan melestarikan budaya pengobatan tradisional dan dapat dimanfaatkan sebagai penunjang kesehatan dan sistem imun tubuh khususnya di masa pandemi.

Berdasarkan latarbelakang diatas, dalam rangka menyerap Dana Hibah Dalam Melaksanakan Program Bantuan Litapdimas sebuah penelitian dan pengabdian kepada masyarakat tahun 2023, maka peneliti tertarik untuk melakukan riset tentang pengembangana program pelestarian toga, maka tema ini perlu diangkat dalam penelitian ilmiah, terutama dilihat dari aspek dampak sosial ekonomi masyarakat melalui pelestarian tanaman obat keluarga (toga).

Metode penelitian

Penelitian yang digunakan dalam tema ini adalah, peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan untuk mencari informasi aktual objektif dilapangan tersebut atau juga dengan penelitian lapangan (field research). (Rizan, Handaru, & Ramadian, 2022)

Dengan Jenis penelitiannya studi kasus yang dilakukan di kampung TOGA Desa Pagendingan Galis Pamekasan.

Teknik atau alat pengumpulan data penelitian ini meliputi: 1, melakukan wawancara kepada pembuat minuman TOGA untuk menggali dan mengumpulkan data. 2, melalui pengamatan (observation). Melakukan observasi di Taman edukasi TOGA ‘jahe” untuk melihat fakta yang terjadi dilapangan 3. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau berupa catatan-catatan penting dan arsip. (Crreswell, 2017)

Untuk menganalisis data peneliti akan menggunakan model interaktif Miles, Huberman dan Saldana Adapun Langkah-langkahnya sebagai berikut : melakukan kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan

Hasil dan Pembahasan

A. Cara melestarikan program desa wisata di kampung tanaman obat keluarga (TOGA)

Pariwisata merupakan sebuah komoditas ekonomi baru yang mulai dikembangkan. Dalam teori ekonomi yang lebih umum, keunggulan dari kompetisi pariwisata dinilai dari sisi permintaan. Seperti misalnya, wisatawan yang berkunjung ke suatu destinasi disebabkan oleh pendapatan orang, populasi negara wisatawan, biaya hidup, biaya transportasi kedua negara, nilai tukar, dan inflasi. Untuk memiliki keunggulan komparatif, pariwisata harus mengubah segi pembangunan dari sisi permintaan ke penawaran. Destinasi wisata kerap dikunjungi dikarenakan kondisi lingkungan, infrastruktur, dan nilai budaya Murphy (Tjahjadi Michael Dkk 2016).

Teori keunggulan komparatif yang dikemukakan oleh David Ricardo mengacu pada keunggulan yang dimiliki setiap daerah atau negara. Dalam teoritersebut dikemukakan bahwa apabila dua negara melakukan perdagangan suatu komoditi yang bagi negara tersebut merupakan keunggulan komparatif karena negara tersebut berspesialisasi pada suatu komoditi, maka negara-negara tersebut akan mendapatkan keuntungan.

Salah satu upaya untuk mewujudkan keunggulan komparatif adalah dengan mengembangkan desa wisata. Menurut Nuryanti (Yuliati & Suwandono,2016)

desa wisata merupakan wujud kombinasi antara atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung yang dikemas dalam suatu pola kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku sehingga menjadikan desa tersebut sebagai tujuan wisata. Desa wisata adalah bentuk industri pariwisata yang berupa kegiatan perjalanan wisata identik meliputi sejumlah kegiatan yang bersifat mendorong wisatawan sebagai konsumen agar menggunakan produk dari desa wisata tersebut atau melakukan perjalanan wisata ke desa wisata. Unsur produk pariwisata terdiri dari angkutan wisata, atraksi wisata, dan akomodasi pariwisata.

Desa wisata adalah sebuah wujud kombinasi antara akomodasi, atraksi, dan sarana pendukung yang dikenalkan dalam sebuah tata kehidupan masyarakat yang menjadi satu dengan aturan dan tradisi yang berlaku. Sebuah desa bisa disebut desa wisata ialah desa yang mempunyai potensi wisata yang dapat dikembangkan, sebuah tradisi, dan kebudayaan yang menjadi ciri khas, aksesibilitas dan sarana prasarana yang mendukung program desa wisata, keamanan yang terjamin, terjaganya ketertiban, dan kebersihan. Dasar dalam pengembangan desa wisata ialah pemahaman tentang karakter dan kemampuan elemen yang ada dalam desa, seperti: kondisi lingkungan dan alam, sosial budaya, ekonomi masyarakat, struktur tata letak, aspek *historis*, budaya masyarakat dan bangunan, termasuk *indigenous knowledge* (pengetahuan dan kemampuan lokal) yang dipunyai masyarakat (Yusuf Dkk.2018).

Pengembangan desa wisata erat kaitannya dengan industri pariwisata. Menurut Undang Undang Nomor 10 Tahun 2009 industri pariwisata adalah kumpulan usaha pariwisata yang saling terkait dalam rangka menghasilkan barang dan/atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dalam penyelenggaraan pariwisata. menurut R.S Darmajadi (Dalam Christina & Putri, 2014) tentang industri pariwisata adalah merupakan sekumpulan dari berbagai jenis bidang usaha, yang secara bersama memproduksi produk ataupun jasa-jasa atau layanan, baik secara langsung maupun akan diperlukan oleh wisatawan saat melakukan kunjungannya. Dengan berkembangnya desa wisata, akan memacu geliat industri pariwisata di Kabupaten Ponorogo. Untuk

memenuhi kebutuhan wisatawan selama mengunjungi destinasi wisata diperlukan kehadiran industri pariwisata sebagai penunjang kegiatan. Dalam konsep desa wisata, industri pariwisata yang mayoritas tersedia adalah restoran atau rumah makan, jasa transportasi, hotel atau penginapan.

Desa wisata kampung toga yang terletak di pagendingan Pamekasan bermula dari kebiasaan masyarakat setempat dalam menanam dan mengkonsumsi obat tradisional yang ditanam di pekarangan rumahnya. Tradisi menggunakan tanaman obat dalam bentuk ramuan tradisional di kalangan masyarakat setempat telah dilakukan secara turun temurun, karena setiap ramuan berbahan baku tumbuhan diyakini memiliki hasiat tertentu. Sampai saat ini masyarakat setempat masih melakukan cara-cara alternatif untuk menyembuhkan berbagai penyakit atau gangguan kesehatan (*jhemu pagheren*), lebih-lebih jika pengobatan medis dirasa tidak kunjung mendatangkan hasil yang baik.

Persepsi hidup tradisional yang melekat pada masyarakat setempat, telah mempengaruhi tata cara bersikap dan kemudian menentukan keputusan, dalam hal ini mencari solusi kesehatan melalui pengobatan tradisional sangat penting untuk dilestarikan, karena obat-obat tradisional telah terbukti, diakui dan manjur. Seperti halnya daun katuk sebagai simulator air susu, kumis kucing dapat menghancurkan batu ginjal, dan temulawak yang dapat menyembuhkan penyakit hepatitis. Dari kultur yang sudah terbangun ditengah-tengah masyarakat ini, maka dinobatkanlah desa kampung toga di desa pagendingan Pamekasan, sebagai bentuk pelestarian kultural dan juga sebagai Langkah peningkatan sosial ekonomi masyarakat setempat.

Perjalanan toga dipagendingan mengalami beberapa stagnasi dan kemunduran ketika penerus kulturenya terdisrupsi dengan perubahan yang sangat cepat, dimana efisiensi, efektifitas bahkan sifat instan menjadi kebutuhan utama dimasa disrupsi pada saat ini, per generasi muda mulai enggan menunggu tanaman obat sampai bisa dinikmati hasilnya, pandangannya obat generik berbahan kimia lebih instan daripada obat tradisional yang terkesan lama dan tidak efisien dalam perawatannya, sehingga dibutuhkan beberapa Langkah untuk melestarikan tradisi penggunaan obat tradisional yang dipetik dari tanaman di

pekarangan rumah sendiri, berikut Langkah-langkah dalam melestarikan tradisi program desa wisata dikampung tanaman obat (Toba) Pagendingan Pamekasan:

1. *Back to Nature*

Back to Nature (Kembali ke alam) merupakan slogan yang disematkan dalam melestarikan kampung toga di pagendingan, adanya slogan ini diharapkan mampu memberikan stimulus kepada generasi yang melanjutkan kultur tradisional yang sudah terbentuk di pagendingan. Kampanye back to nature diterjemahkan dalam beberapa program diantaranya, program pelestarian tanaman obat keluarga (Toga), dalam program tersebut masing-masing keluarga diharuskan untuk menanam tanaman obat di halaman rumah (*Green Zone*).

Program *back to nature* diadakan dengan tujuan agar masyarakat tidak hanya bertumpu pada pengobatan medis untuk menunjang kesehatan dan menjaga sistem imun tubuh yang pada hakikatnya memiliki efek jangka panjang. Dengan adanya program tersebut masyarakat diharap senantiasa menjaga dan melestarikan budaya pengobatan tradisional dan dapat dimanfaatkan sebagai penunjang kesehatan dan sistem imun tubuh.

2. *Recovery* desa wisata

Proses recovery desa wisata pagendingan sebagai kampung tanaman obat keluarga (Toga) dimaksudkan untuk menyesuaikan kultur tradisional dengan modernisasi para generasi muda yang ada di pagendingan, proses recovery desa wisata pagendingan dilakukan dengan beberapa Langkah, diantaranya :

a. Pemasangan papan nama kampung toga

Gambar 1
Papan Nama Kampung Toga



Pemasangan papan nama kampung toga sebagai deklarasi penobatan pagendingan sebagai desa wisata edukasi tabanaman obat keluarga yang dapat diaplikasikan di rumah masing-masing. Selain sebagai penobatan desa wisata, pemasangan papan nama juga dimaksudkan agar memudahkan masyarakat luas dalam mencari alamat desa pagendingan untuk berkunjung.

Adanya papan nama kampung toga di desa pagendingan menambah daya jual kampung toga sebagai desa wisata yang menarik untuk dikunjungi dan dipelajari. Kendati demikian, tidak ada biaya retribusi yang dibebankan kepada masyarakat luar jika berkunjung ke desa wisata kampung toga, hal ini menarik masyarakat luar untuk berkunjung dan memberikan dampak dalam peningkatan penjualan olahan obat yang dihasilkan dari industry rumahan kampung toga.

Pemasangan papan nama kampung toga menjadi media promosi desa Pagendingan Pamekasan, Menurut Kotler dan Keller (2009), promosi adalah berbagai cara untuk menginformasikan, membujuk, dan mengingatkan konsumen secara langsung maupun tidak langsung tentang suatu produk atau merek yang dijual. Dalam media promosi yang dilakukan oleh kampung toga ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada masyarakat luar untuk datang berkunjung dan membeli produk olahan obat rumahan yang diproduksi di kampung desa wisata Toga.

b. Instagrammable spot

Pada dasarnya, apa itu *instagrammable* adalah suatu bahasa gaul yang banyak diucapkan para anak muda. Kata *instagrammable* adalah gabungan dari dua kata bahasa Inggris, yaitu *Instagram* dan *Able*. Tentunya Instagram ini merujuk pada platform media sosial berbagi foto itu sendiri, sedangkan *able* memiliki arti layak. Jadi, *instagrammable* adalah suatu hal yang layak untuk di-*upload* ke *platform* Instagram.

Baik disadari atau tidak, istilah dari *instagrammable* ini mampu menciptakan eksklusivitas tersendiri, karena tidak semuanya dianggap layak untuk difoto dan di-*upload* ke halaman media sosial. Kehadiran dari elemen

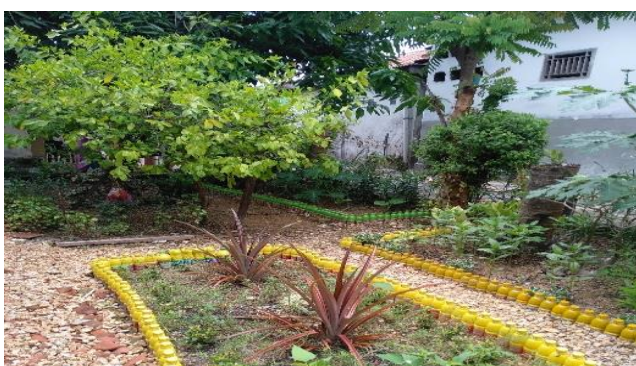
eksklusivitas ini membuat setiap orang untuk rela mendatangi berbagai tempat *instagramable*, tidak peduli jarak dan juga waktu yang harus mereka habiskan.

Namun, fenomena ini seperti dua sisi mata uang. Di satu sisi, trend *instagramable* sudah menciptakan suatu peluang bisnis terbaru yang sebelumnya belum pernah ada. Namun lain sisi, tren tempat *instagramable* menjadi kurang *sustain* bila pebisnis tidak menawarkan produk yang benar-benar memang disukai para pelanggan.

Dalam upaya menciptakan spot yang istagramabel, kampung toga mulai membentuk beberapa spot tanaman obat yang menarik untuk dijadikan tempat-tempat berfoto para pengunjung, pengadaan tempat berfoto di kampung toga diharapkan dapat mengundang pengunjung dari kalangan Gen Z untuk tertarik datang ke kampung toga. Selain dimaksudkan untuk mengundang pengunjung dari kalangan Gen_Z, pengadaan spot-spot Instagramabel dikampung toga juga dimaksudkan untuk mereduksi obat-obat tradisional yang sudah mulai ditinggalkan agar dapat lebih mudah diterima kembali di tengah-tengah masyarakat, terutama kalangan kaula muda yang akan menjadi generasi penerus bangsa dan negara. berikut beberapa spot foto yang istagramabel di kampung toga:

Gambar II

Spot Istagramabel Kampung Toga



B. Bagaimana dampak sosial ekonomi masyarakat melalui tanaman obat keluarga (TOGA)

Sosial ekonomi merupakan cerminan dari keadaan seseorang atau masyarakat dilihat dari sudut pandang ekonomi, sosial ekonomi diukur dalam mengklasterisasikan posisi seseorang yang dapat diukur dengan beberapa instrumen di antaranya; dari segi pekerjaan, segi penghasilan, segi keanggotaannya dan dari segi perkumpulan sosial.

Faktor-faktor yang mempengaruhi status sosial ekonomi (Kotte & Witt. 2005);

1. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan yang dimiliki oleh seseorang akan memberikan pengaruh pada tingkat sosial ekonominya ditengah masyarakat, karna dengan pendidikan yang dimilikinya, kehidupan dapat terarah dan dapat bermanfaat bagi orang lain disekitarnya.

2. Pendapatan

Pendapatan atau penghasilan didalam suatu keluarga dapat mempengaruhi tingkat sosialnya di tengah masyarakat, semakin tinggi pendapatan maka semakin tinggi tingkat sosialnya.

3. Kepemilikan aset keluarga

Keluarga dengan rumah yang besar, halaman yang luas, dapat mengkategorikan status sosialnya ditengah masyarakat.

4. Pekerjaan

Kategori pekerjaan dapat mempengaruhi status sosial ekonomi, pekerjaan di dalam bidang yang central seperti institusi pemerintahan dan tokoh masyarakat, dapat menaikkan level sosial ekonomi di tengah masyarakat

Fokus sosial ekonomi yang dibahas dalam penelitian ini yaitu bagaimana tanaman obat keluarga yang dibudidayakan di kampung toga Pagendingan

Pamekasan dapat meningkatkan pendapatan atau penghasilan masyarakat setempat yang ikut serta membudidayakan tanaman obat keluarga (toga) di kampung toga Pagendingan Pamekasan.

Tanaman obat yang dibudidayakan di kampung toga merupakan tanaman obat yang sering/familiar digunakan oleh masyarakat Pagendingan dan masyarakat Indonesia pada umumnya, beberapa tanaman obat yang dibudidayakan diantaranya:

1. Jahe merah
2. Kecur
3. Kunyit
4. Temu Lawak
5. Lengkuas/Lingkus
6. Pace/Mengkudu
7. Cocor Bebek
8. Sirih
9. Lidah buaya

Daftar tanaman di atas adalah beberapa contoh dari kian banyak tanaman obat keluarga yang banyak ditemukan penanamannya di sekitar pekarangan rumah. Serta tanaman tersebut merupakan jenis tanaman yang lumrah digunakan sebagai obat tradisional oleh masyarakat. Keberadaan tanaman obat keluarga sangat membantu masyarakat, khususnya di pedesaan yang jarang didapati apotek, rumah sakit bahkan dokter. Karena keberadaannya dapat menyembuhkan penyakit ringan dan sebagai pertolongan pertama sebelum dibawa ke rumah sakit atau dokter bagi orang yang mengidap penyakit berat.

Selain untuk kesehatan dan pengobatan, tanaman obat keluarga juga dapat menjadi penghasilan keluarga, seiring angka harga obat sintesis dapat tergolong tinggi, tanaman obat dari pekarangan rumah sebagai pengobatan alami memiliki peluang dalam memberikan manfaatnya. Beberapa olahan tanaman herbal di olah menjadi produk unggulan sehat yang ada di kampung toga. Beberapa olahan hasil tanaman obat di kampung toga sebagai berikut:

Tabel 1

Produk Unggulan Kampung Toga

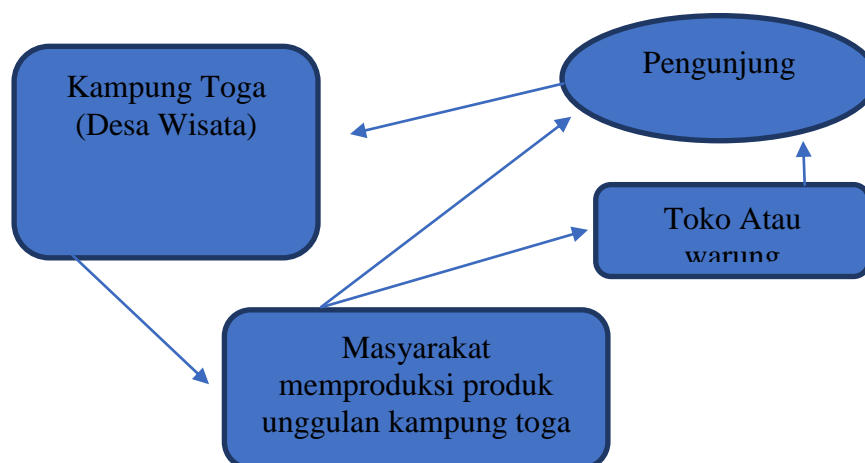
No	Nama produk	Komposisi
1	Sinom Rempah	Kunyit, Kunyit putih, Temulawak, Jahe merah, Gula tebu, Gula merah, Daun asam, Asam jawa
2	Sinom	Kunyit, Asam Jawa, Daun Asam, Gula Tebu, Gula Merah
3	Kunci Sirih	Kunci pepet, Pinang muda, Manjakani, Daun sirih, Gula jawa, Gula putih
4	Poka'	Jahe merah, Cengkeh, Lada hitam, Kayu manis, Sereh, Daun pandan, Gula jawa
5	Poka. Anga'	Kunyit, Jahe, Manjakani, Pinang Muda, Daun sirih, Gula Jawa, Gula manis.

Data diolah oleh peneliti (2023)

Beberapa produk di atas merupakan produk unggulan yang banyak diminati oleh masyarakat luas, dan sudah memiliki distribusi penjualan dari toko dan warung setempat, keberadaan tanaman obat dipekarangan rumah memberikan manfaat kesehatan dan peningkatan pendapatan bagi masyarakat kampung toga Pagendingan Pamekasan. Berikut siklus tanaman obat dalam meningkatkan pendapatan masyarakat kampung toga:

Gambar III

Siklus Peningkatan Pendapatan Masyarakat



Gambar diolah oleh peneliti (2023)

Gambar III menjelaskan adanya kampung toga sebagai desa wisata menarik pengunjung untuk datang ke Pagendingan Pamekasan sebagai lokasi dari kampung toga, adanya pengunjung yang datang, menarik masyarakat kampung toga untuk membuat produk unggulan dari tanaman obat di kampung toga, hasil produksi produk unggulan di distribusikan langsung kepada pengunjung atau di titipkan di warung-warung dan toko-toko yang ada di kampung toga. Dari siklus di atas, terjadi transaksi jual beli antara masyarakat, toko, warung dengan pengunjung kampung toga, sehingga secara tidak langsung meningkatkan pendapatan atau penghasilan masyarakat yang ada di Pagendingan Pamekasan.

Kesimpulan

Cara melestarikan program desa wisata di kampung tanaman obat keluarga (TOGA) yaitu dengan dilakukannya beberapa hal, diantaranya : (1) Menjadikan slogan *Back to Nature* sebagai stimulus masyarakat setempat dan pengunjung untuk sadar akan pentingnya oabat tradisional yang dihasilkan secara organic, (2) Recovery desa wisata, recoveri desa wisata dilakukan untuk menata kembali tanaman obat yng dibudidayakan di kampung toga, termasuk juga pemasangan papan nama kampung toga sebagai deklarasi kampung wisata, dan memudahkan pengunjung untuk mencari lokasi kampung toga. (3) Pengadaan tempat yang Instagramabel untuk menarik lebih banyak pengunjung, terutama dari kalangan Gen_Z.

Adanya tanaman obat keluarga di kampung toga Pagendingan Pamekasan memberikan dampak peningkatan sosial masyarakat yang teribat dalam menyusun dan merawat kampung toga sebagai desa wisata, peningkatan sosial ekonomi masyarakat di sebabkan adanya peningkatan pendapatan atau penghasilan dari hasil penjualan produk sehat unggulan *Home Industri* masyarakat kampung toga Pagendingan Pamekasan.

A. Saran

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukakan, maka ada beberapa saran peneliti yang dapat diberikan kepada beberapa pihak, diantaranya:

1. Pemangku Kebijakan

Pemangku kebijakan dalam hal ini Instansi pemerintahan setempat untuk lebih memperhatikan adanya kampung toga sebagai desa wisata di Pagendingan Pamekasan, karna hal ini dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan sosial ekonomi yang berada di daerah kampung toga pagendingan.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini tentunya tidak lepas dari kekurangan dan kesalahan dalam penyelesaiannya, peneliti selanjutnya dapat melanjutkan dan menyempurnakan hasil penelitian ini. Saran yang dapat diberikan oleh peneliti kepada peneliti selanjutnya yakni menambah tema penelitian yang berkaitan dengan data pengunjung dan dapat menggunakan metode kuantitatif untuk mengukur pengaruh kampung toga terhadap peningkatan sosial ekonomi masyarakat Pagendingan Pamekasan.

Daftar Pustaka

- Budiyanto, H., Suprpto, A., & Poerwoningsih, D. (2017). Program Pengembangan Kewirausahaan dalam Bentuk Inkubator Bisnis di Perguruan Tinggi bagi Mahasiswa Pemilik Usaha Pemula. *Seminar Nasional Sistem Informasi (Senasif) 2017*, (September), 385–394. Retrieved from
- Destryana, Amilia. 2019. "Etnobotani Dan Penggunaan Tumbuhan Liar Sebagai Obat Tradisional Oleh Masyarakat Suku Madura." *Journal of Food Technology and Agroindustry* 1(2):1–8.
- Kurniawan, Dody Tri, and Ika Fatmawati. 2013. "PERSEPSI MASYARAKAT MADURA TERHADAP PERAN TUMBUHAN ETNOFARMAKA DI KABUPATEN SUMENEP." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53(9):1689–99.
- Kusumawaty, Y., and S. Khaswarina. 2018. "PENINGKATAN MOTIVASI IBU RUMAH TANGGA UNTUK MEMANFAATKAN TANAMAN OBAT KELUARGA (TOGA)." *BULETIN UDAYANA MENGABDI* 17:7–13.
- Mewengkang, Cristian Hendry, Elsje Pauline Manginsela, and Melsje Yellie Memah. 2020. "DESKRIPSI PENGETAHUAN DAN PENERAPAN TANAMAN OBAT KELUARGA (TOGA) DI DESA PINILIH KECAMATAN DIMEMBE KABUPATEN MINAHASA UTARA." *Agri-SosioEkonomi Unsrat* 16:87–96.

- Mindarti, Susi, and Bebet Nurbaeti. 2015. *Buku Saku Tanaman Obat Keluarga (Toga)*. edited by B. Nurbaeti. Jawa Barat: BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN (BPTP) JAWA BARAT.
- Parawansah, P., A. Ezzo, and S. Saida. 2020. "Sosialisasi Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Imunitas Tubuh Ditengah Pandemi Di Kota Kendari." *Journal of Community Engagement in ...* 3(2):2018-21.
- Rizan, M., Handaru, A. W., & Ramadian, A. (2022). *Metode Penelitian Bisnis*. Malang: Ahlimedia Press.
- Sunarwidhi, Anggit L., Dyke Gita Wirasisya, and Nisa Isneni Hanifa. 2020. "Sosialisasi Pemanfaatan TOGA Dan Pembuatan Sabun Batang Alami (Sabun Aloe Vera) Kepada Murid Yayasan Generasi Muslim Cendekia Di Lombok." *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*.
- UGM, Fakultas Farmasi. 2020. "Menjaga Hidup Bersih Dan Sehat Pasca Pandemi Covid 19."
- Mulikhati, Istiqlaliyah. dan lainnya. Kondisi Sosial Ekonomi dan Tingkat Kesejahteraan Keluarga : Kasus di Wilayah Pesisir Jawa Barat. *Jur. Ilm. & Kons.*, Januari, 2010

